

**INOVASI PENERAPAN METODE MURAJA'AH DAN TANYA JAWAB DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI DI MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH ULA DARUTTA'LIM ANNASIR PUTAT KIDUL GONDANGLEGI
MALANG**

Muhammad Hasan Bisri¹, Muhammad Odik Arifin²

^{1,2} Universitas Al-Qolam Malang

¹muhammadhasanbisri22@alqolam.ac.id, ²muhammadodikarifin@alqolam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe religious learning innovations in improving students' understanding at Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Darutta'lim Annasir, Putat Kidul, Gondanglegi, Malang. The study employed a qualitative approach using field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted using the interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the religious learning innovations implemented at the madrasah consisted of the muraja'ah (review) method and the question-and-answer method. The muraja'ah method was carried out by reviewing previously learned materials to strengthen students' memory and comprehension, whereas the question-and-answer method was applied to encourage active student participation during the learning process. The implementation of these two methods had a positive impact on improving students' understanding, as reflected in their enhanced ability to recall learning materials, answer questions, understand religious practices, and participate actively in classroom activities. Supporting factors included a religious community environment, the commitment of teachers, and institutional support, while inhibiting factors consisted of limited learning facilities, differences in students' learning abilities, and limited instructional time. Therefore, the implementation of muraja'ah and question-and-answer methods has proven effective in enhancing students' understanding of religious learning at Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Darutta'lim Annasir, Putat Kidul, Gondanglegi, Malang.

Keywords: learning innovation; religious learning; muraja'ah; question-and-answer method; students' understanding; Madrasah Diniyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan pemahaman santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran keagamaan yang diterapkan di madrasah meliputi metode murajaah dan tanya jawab. Metode murajaah dilakukan dengan menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman santri, sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk meningkatkan keterlibatan aktif

santri dalam pembelajaran. Penerapan kedua metode tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman santri, yang terlihat dari meningkatnya kemampuan mengingat materi, menjawab pertanyaan, memahami praktik ibadah, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi lingkungan masyarakat yang religius, komitmen tenaga pendidik, dan dukungan lembaga, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan sarana prasarana, perbedaan kemampuan belajar santri, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, inovasi pembelajaran melalui metode murajaah dan tanya jawab terbukti mampu membantu meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang.

Kata Kunci: inovasi pembelajaran, pembelajaran keagamaan, murajaah, tanya jawab, pemahaman santri, madrasah diniyah

A. Pendahuluan

Pendidikan keagamaan Islam memiliki posisi yang penting dalam pembentukan karakter, moral, serta penguatan pemahaman keislaman peserta didik sejak usia dini. Di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis, pendidikan agama tidak lagi cukup dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan juga sebagai upaya membentuk kesadaran religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dalam konteks masyarakat Indonesia, lembaga pendidikan Islam non formal seperti madrasah diniyah menjadi salah satu institusi yang masih mempertahankan fungsi

pendidikan keagamaan berbasis nilai, tradisi, dan pembiasaan. Keberadaan madrasah diniyah tidak hanya menjadi pelengkap pendidikan formal, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembentukan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi anak-anak dan remaja muslim. Peran tersebut semakin penting ketika masyarakat menghadapi tantangan globalisasi yang membawa perubahan pola pikir, perilaku, dan budaya generasi muda sehingga pendidikan agama dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut.²

Perubahan sosial yang berlangsung cepat pada era modern membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola belajar peserta didik,

¹ Muh Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.

² Lukman Hakim, "Studi Kualitatif Eksistensi Madrasah Diniyah Berbasis Ke NU-an Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 04 (2025): 273–84.

termasuk santri madrasah diniyah. Akses informasi yang semakin terbuka melalui media digital membuat anak-anak memperoleh berbagai sumber pengetahuan secara instan, namun tidak semuanya memiliki nilai edukatif yang baik. Kondisi ini menyebabkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran agama terkadang mengalami penurunan, terutama apabila proses pembelajaran masih dilakukan secara monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif santri. Dalam situasi demikian, lembaga pendidikan keagamaan perlu melakukan penyesuaian melalui berbagai strategi pembelajaran yang mampu menarik minat belajar santri tanpa menghilangkan substansi materi keagamaan yang diajarkan.³ Oleh sebab itu, kebutuhan akan pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan pendidikan agama di lingkungan madrasah diniyah.

Inovasi pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha

pembaruan dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan metode yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran, pendekatan kontekstual, strategi pembelajaran aktif, maupun pembiasaan praktik keagamaan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam pendidikan Islam, inovasi pembelajaran bukan dimaksudkan untuk mengubah substansi ajaran agama, tetapi lebih pada cara penyampaian materi agar lebih mudah dipahami, menarik, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁴ Dengan adanya inovasi pembelajaran, santri diharapkan tidak hanya memahami materi secara teoritis, melainkan juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik terhadap ajaran agama menjadi dasar penting bagi pembentukan karakter religius dan perilaku sosial yang positif.

Pemahaman santri terhadap materi keagamaan menjadi indikator

³ Muhammad Iwan Dani, "Strategi Kyai (Ustadz) Dalam Meningkatkan Minat Santri Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies* 2, no. 3 (2025): 127–36.

⁴ Firmina Mea, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 3 (2024): 252–75.

penting keberhasilan pembelajaran di madrasah diniyah. Santri yang memiliki pemahaman baik tidak hanya mampu menghafal materi pelajaran, tetapi juga dapat menjelaskan kembali isi pelajaran, memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta menerapkannya dalam praktik ibadah maupun kehidupan sosial. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman santri sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran, kompetensi guru, motivasi belajar, lingkungan keluarga, serta sarana pendukung pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung secara konvensional tanpa adanya variasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka tidak sedikit santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi keagamaan yang disampaikan.⁵ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Pembelajaran di madrasah diniyah lebih menitikberatkan pada penguasaan ilmu-ilmu agama, seperti fikih, akidah akhlak, Al-Qur'an, hadis, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab, serta praktik ibadah. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi madrasah diniyah saat ini tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, yakni bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang efektif di tengah keterbatasan waktu belajar, fasilitas, maupun karakter peserta didik yang beragam.⁶ Oleh karena itu, guru atau ustaz dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada ceramah, tetapi juga memberikan ruang keterlibatan aktif kepada santri agar proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna.

⁵ Wardatul Ummah, "Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah An-Nur Ngabar Ponorogo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2024).

⁶ Dwi Kurnia Wati and Auliya Ridwan, "Madrasah Diniyah Di Persimpangan Zaman: Analisis Sosial Tentang Penyusutan Peminat Di Era Kontemporer," *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): 93–106.

Kebutuhan terhadap inovasi pembelajaran semakin terasa penting ketika melihat karakter peserta didik pada tingkat ula yang masih berada pada fase perkembangan anak-anak.⁷ Pada tahap ini, santri cenderung lebih mudah memahami materi apabila disampaikan melalui pendekatan yang menarik, komunikatif, dan melibatkan pengalaman langsung. Metode pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan tanpa variasi sering kali menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan, kehilangan fokus, bahkan kurang memahami substansi materi yang dipelajari. Sebaliknya, penggunaan metode yang lebih interaktif seperti pembelajaran berbasis praktik, cerita islami, permainan edukatif, diskusi sederhana, demonstrasi ibadah, maupun pembiasaan religius dapat membantu meningkatkan pemahaman santri secara lebih efektif.⁸ Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki

hubungan erat dengan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan.

Dalam praktiknya, berbagai madrasah diniyah mulai melakukan pembaruan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan santri dan kondisi lingkungan masing-masing. Inovasi tersebut tidak selalu berbentuk penggunaan teknologi modern, tetapi dapat berupa modifikasi metode pengajaran, penguatan pembiasaan ibadah, penggunaan media sederhana, ataupun pengelolaan kelas yang lebih partisipatif. Langkah tersebut dilakukan sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan pendidikan yang semakin berkembang. Di sisi lain, keberhasilan suatu inovasi pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga pendidik dalam memahami karakter peserta didik serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai.⁹ Dengan demikian, inovasi

⁷ Royyan Atabik and Badrul Arifin, "Contribution Of Islamic Boarding School In Character Formation Of Students At Bahrul Ulum Islamic Boarding School Pujon Malang," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (2025): 468–78.

⁸ Alife Ahmad Dhani, Budianto Budianto, and Danang Dwi Basuki, "Implementasi Metode Interaktif Dan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-

Qur'an Pada Kelas Kecil: Studi Kasus Di Salah Satu Sekolah Di Karawang," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 4 (2024): 1921–29.

⁹ Diana Marlin and Ika Kartika, "Optimalisasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tahsinia* 6, no. 8 (2025): 1217–30.

pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran aktif guru sebagai pengelola utama proses pendidikan di madrasah diniyah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki peran dalam membentuk pemahaman agama santri melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara terstruktur. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, madrasah ini menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mempertahankan minat belajar santri sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi keagamaan. Dalam konteks tersebut, keberadaan inovasi pembelajaran menjadi aspek yang menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pengkajian terhadap praktik inovasi pembelajaran di madrasah diniyah juga penting dilakukan untuk memahami sejauh mana strategi yang

diterapkan mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman santri.¹⁰

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih banyak dilakukan pada konteks sekolah formal, pesantren besar, ataupun madrasah formal, sementara penelitian mengenai inovasi pembelajaran pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula masih relatif terbatas, khususnya pada konteks lokal pedesaan atau semi-perkotaan. Selain itu, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga penerapan inovasi pembelajaran tidak selalu menghasilkan dampak yang sama. Perbedaan kondisi lingkungan, karakter peserta didik, latar belakang sosial, serta budaya belajar menjadikan penelitian pada lokasi tertentu tetap relevan untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris yang lebih kontekstual.¹¹

¹⁰ Imam Fahrurrozi et al., "Analisis Kebijakan Pendidikan Diniyah Dalam Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Lingkungan Pesantren," *At Tadbir: Islamic*

Education Management Journal 2, no. 2 (2024): 145–54.

¹¹ Fachry Fauzy Harahap et al., "Jenis Dan Karakteristik Inovasi Pembelajaran," *AMI:*

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian mengenai inovasi pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan pemahaman santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang menjadi penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan, memahami proses pelaksanaannya, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman santri dalam pembelajaran keagamaan. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran keagamaan yang berlangsung di madrasah diniyah sehingga dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi dalam pengembangan model pembelajaran agama Islam yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada tingkat pendidikan diniyah ula.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena inovasi pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan pemahaman santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta realitas sosial yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan di lingkungan madrasah diniyah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk inovasi pembelajaran, proses penerapannya, serta dampaknya terhadap pemahaman santri berdasarkan perspektif para subjek penelitian.¹²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat

Jurnal Pendidikan Dan Riset 1, no. 2 (2024): 82–90.

¹² Kaharuddin Kaharuddin, “Kualitatif:

Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 1–8.

mengenai kondisi objektif yang ditemukan di lapangan terkait inovasi pembelajaran keagamaan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan berupaya mendeskripsikan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data empiris yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.¹³ Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran keagamaan yang berlangsung pada lembaga tersebut.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Darutta'lim Annasir yang berlokasi di Desa Putat Kidul, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang aktif menyelenggarakan pembelajaran agama Islam bagi santri tingkat ula serta memiliki karakteristik

pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, lokasi ini dipilih karena adanya indikasi penerapan berbagai strategi pembelajaran keagamaan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam dalam upaya meningkatkan pemahaman santri.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun informan penelitian meliputi kepala madrasah, ustaz atau guru pengajar, serta beberapa santri Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang. Kepala madrasah dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai kebijakan dan pengelolaan pembelajaran di lembaga, guru dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran, sedangkan santri dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan tingkat pemahaman mereka terhadap

¹³ P G Subhaktiyasa et al., "Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan

Kualitatif," *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains P-ISSN 2302* (2023): 2124.

pembelajaran keagamaan yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran keagamaan, interaksi antara guru dan santri, serta bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta pandangan mengenai pengaruh inovasi pembelajaran terhadap pemahaman santri. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil madrasah, jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, maupun dokumen lain yang mendukung fokus penelitian.¹⁴

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan

data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data agar informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih baik. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah, guru, dan santri, serta triangulasi teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵ Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan

¹⁴ Rizal Safarudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.

¹⁵ Agus Susilo Saefullah, "Ragam

Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 195–211.

dianalisis.¹⁶ Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai inovasi pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan pemahaman santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekilas Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berada di wilayah Desa Putat Kidul, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Secara administratif, madrasah ini beralamat di Jalan Singajaya RT.07 RW.03 Putat Kidul, Gondanglegi, Malang. Keberadaan madrasah diniyah ini menjadi salah satu sarana pendidikan keagamaan masyarakat dalam memberikan pemahaman

dasar ilmu agama Islam kepada anak-anak di lingkungan sekitar, khususnya pada jenjang usia sekolah dasar hingga menengah pertama.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir berdiri pada tahun 2010 yang diprakarsai oleh Almarhum Drs. K.H. M Ali Mansur bersama istrinya, yakni Ibu Nyai Hj. Laily yang lebih dikenal masyarakat dengan panggilan "Umik Lilik". Pada saat ini madin tersebut dipimpin oleh putranya yang kedua Gus Khidom. Sebelum menetap di wilayah Gondanglegi, keluarga pendiri sebelumnya tinggal di wilayah Blimbing, Kota Malang. Kepindahan ke Desa Putat Kidul Gondanglegi Malang dilatar belakangi oleh amanah keluarga yang diberikan oleh ayah sambung Umik Lilik, yaitu H. Nasir yang berasal dari Desa Sepanjang Gondanglegi Malang. Amanah tersebut berupa permintaan untuk menetap sekaligus mengembangkan pendidikan keagamaan di wilayah Putat Kidul yang pada saat itu masih membutuhkan penguatan pendidikan agama berbasis masyarakat.¹⁷

¹⁶ Nur Intifada Zahroh et al., "Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya," *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025):

107–18.

¹⁷ Muhammad Hasan Bisri, "Wawancara Kepala Madrasah Darutta'lim Annasir" (Malang: wawancara pribadi, 2026).

Pada awal berdirinya, kegiatan pembelajaran dilakukan secara sederhana dengan jumlah santri yang masih terbatas dan sarana prasarana yang belum memadai. Namun demikian, semangat pengabdian pendiri dalam memberikan pendidikan agama kepada masyarakat menjadi faktor utama berkembangnya madrasah tersebut hingga saat ini. Keberadaan madrasah diniyah tidak hanya dipandang sebagai tempat belajar agama, tetapi juga menjadi bagian penting dari pembinaan moral dan karakter anak-anak di lingkungan sekitar.¹⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa eksistensi madrasah diniyah masih memiliki relevansi yang kuat di tengah masyarakat pedesaan yang menjunjung nilai-nilai religius.

Masyarakat Desa Putat Kidul pada umumnya masih memiliki karakter sosial yang kuat dengan corak kehidupan religius yang cukup kental. Nilai gotong royong masih terlihat dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat, termasuk dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian,

peringatan hari besar Islam, kerja bakti lingkungan, serta kegiatan sosial berbasis masjid dan mushala. Selain itu, penghormatan terhadap tokoh agama juga masih sangat dijunjung tinggi sehingga keberadaan lembaga pendidikan keagamaan memperoleh dukungan sosial yang cukup baik dari masyarakat.¹⁹ Lingkungan sosial yang demikian menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir.

Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, madrasah ini didukung oleh enam orang tenaga pendidik yang merupakan putra dan putri dari pendiri madrasah. Keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan menjadikan pola pengelolaan madrasah lebih bersifat kekeluargaan namun tetap terorganisasi dengan baik sesuai kebutuhan pembelajaran santri. Para guru bertanggung jawab terhadap berbagai mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an, fikih, akhlak, doa-doa harian, praktik

¹⁸ Cacang Cacang et al., "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam Dan Pembentukan Kepribadian Islam," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 3 (2025): 314–25.

¹⁹ Bulhayat Bulhayat and Aziz Akbar,

"Penguatan Karakter Religius Pemuda Melalui Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo," *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 69–79.

ibadah, serta materi dasar keislaman lainnya. Jumlah santri pada saat penelitian berlangsung tercatat sekitar 40 orang dengan latar belakang usia dan kemampuan belajar yang beragam.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana pembelajaran masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya memadai. Ruang belajar masih terbatas dengan fasilitas pembelajaran yang sederhana, sehingga terkadang pembelajaran berlangsung secara fleksibel sesuai kondisi ruang yang tersedia. Akan tetapi, madrasah memiliki fasilitas masjid yang menjadi pusat berbagai kegiatan pembelajaran keagamaan sekaligus sarana pembiasaan ibadah bagi santri. Keberadaan masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat salat berjamaah, tetapi juga digunakan dalam kegiatan mengaji, hafalan, praktik ibadah, maupun pembelajaran tertentu yang membutuhkan suasana religius.

Keterbatasan sarana prasarana tersebut tidak menjadi

penghalang utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola madrasah, semangat pengabdian para pendidik dan dukungan masyarakat menjadi modal utama dalam mempertahankan eksistensi madrasah hingga saat ini. Para guru berusaha memaksimalkan proses pembelajaran melalui pendekatan yang sederhana namun efektif agar santri tetap mampu memahami materi keagamaan dengan baik. Salah satu bentuk upaya tersebut diwujudkan melalui inovasi pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.²⁰

1. Inovasi Pembelajaran Keagamaan Melalui Metode *Murajaah*

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu inovasi pembelajaran keagamaan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir dalam meningkatkan pemahaman santri adalah penggunaan metode *murajaah*. Dalam konteks pembelajaran di madrasah ini, *murajaah* dipahami sebagai

²⁰ Azmi Yudha Zulfikar, "Inovasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya," *Jurnal*

At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 10, no. 2 (2024): 179–94.

kegiatan mengulang kembali atau menanyakan pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya sebelum memasuki materi baru. Metode ini dilakukan secara rutin sebagai bagian awal dari kegiatan pembelajaran sehingga santri tidak mudah melupakan materi yang telah disampaikan guru.²¹

Pelaksanaan metode *murajaah* biasanya dilakukan pada awal pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan sederhana kepada santri mengenai materi pelajaran sebelumnya. Misalnya, guru meminta santri menjelaskan kembali isi pelajaran fikih yang telah dipelajari, menyebutkan doa-doa tertentu, membaca kembali materi hafalan, atau menjawab pertanyaan terkait hukum-hukum dasar ibadah.²² Guru tidak hanya meminta santri menghafal, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami isi pelajaran melalui penjelasan ulang dengan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode *murajaah* berlangsung dalam suasana yang cukup aktif. Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk menjawab pertanyaan secara bergantian sehingga hampir seluruh santri memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi.²³ Apabila terdapat jawaban yang kurang tepat, guru memberikan arahan serta penjelasan tambahan tanpa memberikan tekanan berlebihan kepada santri. Pendekatan yang digunakan cenderung komunikatif dan bersifat membimbing sehingga santri lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahamannya.

Hasil wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bahwa metode *murajaah* diterapkan sebagai bentuk penguatan pemahaman santri terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Menurut guru, pengulangan materi sangat penting

²¹ Muhammad Ulin Nuha, "Motivation Of Santri in Memorizing the Holy Qur'an Through Murojaah Activities: Study in Roudlothul Qur'an Ppai Complex," *Interdisciplinary Journal of Social Science and Education (IJSSE)*, 2023, 39–60.

²² Rijal Saputra et al., "The Use of the Muroja'ah Method in Improving of Reading Al

Qur'an," *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 2 (2023): 84–93.

²³ Habib Abdul Halim, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Interaktif Di Madrasah Diniyah Mambaus Sholihin," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 21, no. 01 (2025): 79–104.

dilakukan karena sebagian besar santri masih berada pada usia anak-anak sehingga mudah lupa terhadap pelajaran apabila tidak diulang kembali secara berkala.²⁴ Oleh karena itu, sebelum memasuki pembelajaran baru, guru selalu memastikan bahwa materi sebelumnya telah dipahami terlebih dahulu oleh santri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode *murajaah* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pemahaman santri. Hal tersebut terlihat dari kemampuan santri dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, menjawab pertanyaan guru dengan lebih baik, serta menunjukkan peningkatan keberanian dalam menjelaskan kembali isi pelajaran. Pengulangan yang dilakukan secara rutin membantu santri lebih mudah mengingat materi sehingga proses belajar tidak hanya bersifat sesaat, tetapi lebih melekat dalam ingatan mereka.²⁵

Selain membantu meningkatkan daya ingat, metode *murajaah* juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi sebelumnya. Melalui proses tanya ulang tersebut, guru dapat mengidentifikasi bagian materi yang masih sulit dipahami santri sehingga dapat diberikan penjelasan tambahan sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung lebih terarah dan tidak meninggalkan kesenjangan pemahaman pada diri santri.

Secara teoritis, penerapan metode *murajaah* memiliki keterkaitan dengan teori pengulangan (*repetition theory*) dalam pembelajaran yang menjelaskan bahwa pengulangan materi secara berkala dapat memperkuat daya ingat peserta didik. Semakin sering materi dipelajari kembali, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut tersimpan dalam ingatan

²⁴ Muhammad Hasan Bisri, "Metode Muroja'ah Ust Tofhan" (Malang: wawancara pribadi, 2026).

²⁵ Adila Rizkita Helmi, Khalid Ramdhani, and Siti Khulasoh, "Upaya Guru

Dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 Melalui Metode Muraja'ah Pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Amanah," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 52–63.

jangka panjang.²⁶ Dalam konteks pendidikan agama, metode ini juga relevan karena sebagian besar materi keagamaan membutuhkan proses pembiasaan, penguatan hafalan, dan pemahaman bertahap agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Inovasi Pembelajaran Keagamaan Melalui Metode Tanya Jawab

Selain menggunakan metode *murajaah*, inovasi pembelajaran keagamaan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang adalah metode tanya jawab. Berdasarkan hasil penelitian, metode ini digunakan guru sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi keagamaan yang diajarkan. Penggunaan metode tanya jawab

dipandang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah karena memberikan ruang bagi santri untuk berpikir, merespons, dan mengungkapkan pemahaman mereka secara langsung.²⁷

Pelaksanaan metode tanya jawab biasanya dilakukan di sela-sela pembelajaran maupun pada akhir kegiatan belajar. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, baik berupa pertanyaan sederhana maupun pertanyaan yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam sesuai kemampuan santri.²⁸ Dalam pembelajaran fikih misalnya, guru sering menanyakan tata cara pelaksanaan ibadah, syarat sah salat, atau hukum-hukum dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara pada pembelajaran akhlak, guru lebih sering mengaitkan materi dengan

²⁶ Ahmad Rifky et al., "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTs DDI Kaballang Kabupaten Pinrang," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 178–87.

²⁷ Erik Novianto and A Habib, "Penerapan Strategi Active Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ypi Al

Mubarak Desa Kaling Kalang Kecamatan Sidomulyo Kab Lampung Selatan," *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2026): 14–27.

²⁸ Zamzam Mustofa et al., "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski)," *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 19–35.

perilaku santri di lingkungan rumah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, metode tanya jawab menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Santri terlihat lebih antusias ketika guru memberikan pertanyaan secara langsung karena mereka merasa terlibat dalam proses belajar. Beberapa santri yang awalnya cenderung pasif mulai berani mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Meskipun jawaban yang diberikan terkadang belum sepenuhnya tepat, guru tetap memberikan apresiasi agar santri memiliki rasa percaya diri dalam belajar.²⁹

Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik menunjukkan bahwa metode tanya jawab dipilih karena dianggap lebih sesuai dengan karakter santri tingkat ula yang cenderung mudah bosan apabila pembelajaran hanya

berlangsung satu arah. Menurut guru, ketika santri diajak berdialog dan diberi kesempatan menjawab pertanyaan, mereka menjadi lebih fokus memperhatikan pelajaran karena merasa sewaktu-waktu dapat ditanya mengenai materi yang dipelajari.³⁰ Dengan demikian, konsentrasi belajar santri dapat lebih terjaga selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode tanya jawab tidak hanya dilakukan antara guru dan santri, tetapi terkadang juga melibatkan interaksi antarsantri. Dalam beberapa kesempatan, guru meminta santri untuk saling bertanya mengenai hafalan, doa-doa harian, maupun isi pelajaran sebelumnya. Strategi tersebut secara tidak langsung melatih keberanian, kemampuan komunikasi, serta kerja sama antarsantri dalam proses belajar. Pola pembelajaran seperti ini juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton.³¹

²⁹ Ach Febri Hasan, "Dampak Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Kepahaman Santri Dalam Belajar Dan Memahami Kitab Klasik," *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies* 1 (2024): 87–98.

³⁰ Muhammad Hasan Bisri, "Metode Tanya Jawab: Ustdz Zulfa" (Malang:

wawancara pribadi, 2026).

³¹ Nita Aprilia, Masudi Masudi, and Hastha Purna Putra, "Strategi Ustadz-Ustadzah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode tanya jawab memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman santri. Hal ini terlihat dari kemampuan santri dalam menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu, santri menjadi lebih mudah memahami pelajaran karena materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga didiskusikan bersama melalui proses interaksi aktif. Ketika terdapat bagian materi yang belum dipahami, santri dapat langsung mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga kesulitan belajar dapat segera diatasi.

Dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, metode tanya jawab memiliki peran penting karena membantu peserta didik membangun pemahaman melalui proses berpikir aktif. Pembelajaran tidak lagi hanya berlangsung melalui proses menerima informasi secara pasif, melainkan melibatkan proses bertanya, menjawab, dan

menemukan pemahaman baru melalui interaksi.³² Oleh sebab itu, penggunaan metode tanya jawab pada pembelajaran keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir menjadi salah satu strategi yang relevan dalam meningkatkan kualitas pemahaman santri terhadap materi agama Islam.

3. Dampak Inovasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Pemahaman Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode *murajaah* dan tanya jawab menunjukkan pengaruh yang cukup baik terhadap peningkatan pemahaman santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir. Pemahaman santri tidak hanya terlihat dari kemampuan mereka menghafal materi pelajaran, tetapi juga tampak pada kemampuan menjelaskan kembali isi pelajaran, menjawab pertanyaan guru, serta menerapkan materi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

³² Nabiila Tsuroyya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar, "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran,"

Jurnal Ilmiah Research Student 2, no. 2 (2025): 64–75.

Salah satu indikator peningkatan pemahaman santri terlihat pada kemampuan mereka dalam mengingat materi pelajaran sebelumnya. Sebelum diterapkannya pembiasaan *murajaah*, beberapa santri cenderung mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Akan tetapi, setelah metode tersebut dilakukan secara rutin, santri menjadi lebih terbiasa mengingat kembali isi pelajaran karena adanya pengulangan materi pada setiap awal pembelajaran.³³ Hal ini menunjukkan bahwa proses penguatan ingatan melalui *murajaah* mampu membantu santri memahami materi secara bertahap.

Selain itu, keberanian santri dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian santri yang awalnya pasif mulai menunjukkan partisipasi aktif ketika pembelajaran berlangsung. Mereka mulai berani menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan ketika belum

memahami materi, bahkan mencoba menjelaskan pelajaran di depan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan rasa percaya diri santri.

Peningkatan pemahaman juga tampak pada aspek praktik ibadah sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beberapa santri menunjukkan perubahan dalam pelaksanaan ibadah dasar seperti tata cara wudu, bacaan salat, adab berdoa, maupun kebiasaan membaca doa sehari-hari. Guru menilai bahwa perubahan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan secara berulang serta adanya interaksi langsung melalui metode tanya jawab yang membantu santri memahami alasan di balik praktik ibadah tersebut.

Meskipun demikian, tingkat pemahaman santri tidak berkembang secara merata. Beberapa santri menunjukkan

³³ N Md Yusup, M M Abdul Rahim, and A H Borham, "Effective Strategies in Quran Memorization and Revision (Murajaah)

Practices among Tahfiz Students in Malaysia: A Systematic Review," *International Journal of Modern Education* 7, no. 25 (2025): 535–54.

perkembangan yang lebih cepat dibandingkan yang lain karena adanya perbedaan kemampuan belajar, tingkat konsentrasi, serta dukungan keluarga di rumah. Akan tetapi, guru berusaha menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing santri agar seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan memahami materi secara optimal.³⁴

Temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran sederhana yang diterapkan madrasah ternyata mampu memberikan dampak yang cukup positif terhadap proses belajar santri. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran tidak selalu ditentukan oleh penggunaan teknologi modern, melainkan juga dipengaruhi oleh ketepatan metode yang digunakan guru sesuai kebutuhan peserta didik.³⁵

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran

Pelaksanaan inovasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Darutta'lim Annasir tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor pendukung utama adalah lingkungan masyarakat yang masih memiliki budaya religius cukup kuat. Masyarakat sekitar masih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan memiliki penghormatan tinggi terhadap tokoh agama sehingga keberadaan madrasah memperoleh dukungan sosial yang baik. Dukungan tersebut terlihat dari keikutsertaan orang tua dalam mendorong anak-anak mengikuti pendidikan diniyah.³⁶

Selain lingkungan sosial yang religius, faktor pendukung lainnya adalah komitmen para tenaga pendidik dalam menjalankan

³⁴ Anisa Nurul Santy Nur Insani and Mintarsih Arbarini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Manar Semarang," *AS-SABIQUN* 7, no. 6 (2025): 1167–93.

³⁵ M Afiquil Adib, "Menuju Pembelajaran Madrasah Yang Lebih Efektif: Sebuah Solusi Dan Pendekatan Baru,"

Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah 1, no. 1 (2024).

³⁶ Ahmad Yani et al., "PENGUATAN LITERASI BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK PADA KEGIATAN DINIYAH DI DESA BAGIK PAYUNG," *Bale Ngabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2026): 66–76.

pembelajaran. Meskipun jumlah guru terbatas dan sarana belum memadai, para pendidik tetap berusaha memberikan pembelajaran yang maksimal melalui pendekatan yang sederhana namun efektif. Hubungan kekeluargaan antar guru juga menjadi salah satu faktor yang membantu koordinasi pembelajaran berjalan lebih baik.³⁷

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan inovasi pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.³⁸ Berdasarkan hasil observasi, ruang kelas yang tersedia masih terbatas dan fasilitas belajar belum sepenuhnya memadai. Kondisi tersebut terkadang membuat pembelajaran kurang optimal,

terutama ketika jumlah santri hadir lebih banyak dari biasanya.

Selain keterbatasan fasilitas, karakteristik santri yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Perbedaan kemampuan memahami materi menyebabkan guru harus menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat diterima seluruh santri.³⁹ Beberapa santri membutuhkan pengulangan materi lebih sering dibandingkan yang lain sehingga proses pembelajaran terkadang memerlukan waktu lebih panjang.

Faktor lain yang menjadi tantangan adalah keterbatasan waktu belajar madrasah diniyah yang umumnya dilaksanakan setelah sekolah formal atau pada sore hari. Kondisi fisik santri yang terkadang sudah lelah menyebabkan tingkat fokus belajar tidak selalu stabil.⁴⁰ Oleh sebab itu,

³⁷ Mulajimatul Fitria and Slamet Slamet, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 404–15.

³⁸ Hanameyra Pratiwi and Dety Mulyanti, "Analisis Pengaruh Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Supervisi Pendidikan Di Sekolah (Studi Kasus Di SMPIT Bani Umar)," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 11301–7.

³⁹ Bibah Roji, Salamah Noorhidayati,

and Khoirul Anam, "Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning," *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 13, no. 1 (2024): 81–89.

⁴⁰ Moh Hariri et al., "TANTANGAN SANTRI BARU DALAM MENYIKAPI PERBEDAAN JADWAL SEKOLAH DAN PONDOK PESANTREN DI PAMEKASAN," *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 10, no. 2 (2024): 163–74.

penggunaan metode *murajaah* dan tanya jawab menjadi solusi yang cukup membantu dalam menjaga perhatian santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran keagamaan melalui metode *murajaah* dan tanya jawab memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan pemahaman santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang. Kedua metode tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, serta membantu santri memahami materi secara bertahap sesuai kemampuan mereka.

Metode *murajaah* yang diterapkan secara rutin terbukti membantu penguatan daya ingat santri terhadap materi pembelajaran. Dalam teori pembelajaran, pengulangan merupakan salah satu strategi efektif dalam memperkuat pemahaman karena informasi yang

dipelajari secara berulang cenderung lebih mudah tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Pada konteks pembelajaran agama Islam, metode ini sangat relevan mengingat sebagian besar materi memerlukan pembiasaan, pengulangan, dan penguatan hafalan secara terus-menerus.⁴¹

Sementara itu, metode tanya jawab memberikan ruang partisipasi aktif kepada santri sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung satu arah. Melalui dialog antara guru dan santri, pembelajaran menjadi lebih hidup dan mampu meningkatkan keberanian serta kemampuan berpikir kritis santri.⁴² Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran agama yang efektif tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga pemahaman substansi materi melalui interaksi aktif.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana bukan menjadi hambatan utama dalam

⁴¹ Mahdha Rais Sulthon An-Nashir, "Kontribusi Metode Menghafal Dan Muroja'ah Terhadap Peningkatan Kefasihan Dan Ketahanan Hafalan," *Multivera: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1,

no. 1 (2026): 1–8.

⁴² Kholidah Nur et al., "Metode Tanya Diskusi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MAN 3 Siabu," *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Rumbio* 2, no. 1 (2025).

menciptakan pembelajaran yang efektif. Meskipun kondisi fasilitas masih sederhana, komitmen guru, lingkungan masyarakat religius, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai mampu menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman santri. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan keagamaan lebih banyak ditentukan oleh kreativitas pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dibandingkan semata-mata bergantung pada kelengkapan fasilitas.

Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran melalui metode *murajaah* dan tanya jawab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir menunjukkan bahwa pembelajaran sederhana yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman santri.⁴³ Keberhasilan tersebut menjadi bukti bahwa pendidikan diniyah tetap mampu menjalankan perannya sebagai lembaga pembentukan pemahaman agama dan karakter peserta didik di tengah

berbagai keterbatasan yang dihadapi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inovasi pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan pemahaman santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Darutta'lim Annasir Putat Kidul Gondanglegi Malang, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan berupa metode *murajaah* dan tanya jawab memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman santri. Metode *murajaah* dilakukan dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga membantu santri memperkuat ingatan dan memahami pelajaran secara bertahap. Sementara itu, metode tanya jawab diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih berani menjawab, bertanya, dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari.

Penerapan kedua metode tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri yang terlihat dari

⁴³ Muhammad Hasan Bisri, "Hasil Pembelajaran Madin Darutta'lim Annasir"

(Malang: wawancara pribadi, 2026).

kemampuan mengingat materi, menjawab pertanyaan guru, memahami praktik ibadah dasar, serta meningkatnya partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun terdapat keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan kemampuan belajar antar santri, dukungan lingkungan masyarakat yang religius serta komitmen tenaga pendidik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran keagamaan di madrasah diniyah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M Afiquil. "Menuju Pembelajaran Madrasah Yang Lebih Efektif: Sebuah Solusi Dan Pendekatan Baru." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 1 (2024).
- An-Nashir, Mahdha Rais Sulthon. "Kontribusi Metode Menghafal Dan Muroja'ah Terhadap Peningkatan Kefasihan Dan Ketahanan Hafalan." *Multivera: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1, no. 1 (2026): 1–8.
- Aprilia, Nita, Masudi Masudi, and Hastha Purna Putra. "Strategi Ustadz-Ustadzah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.
- Atabik, Royyan, and Badrul Arifin. "Contribution Of Islamic Boarding School In Character Formation Of Students At Bahrul Ulum Islamic Boarding School Pujon Malang." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (2025): 468–78.
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): 64–75.
- Bisri, Muhammad Hasan. "Hasil Pembelajaran Madin Darutta'lim Annasir." Malang: wawancara pribadi, 2026.
- . "Metode Muroja'ah Ust Tofhan." Malang: wawancara pribadi, 2026.
- . "Metode Tanya Jawab: Ustdz Zulfa." Malang: wawancara pribadi, 2026.
- . "Wawancara Kepala Madrasah Darutta'lim Annasir." Malang: wawancara pribadi, 2026.
- Bulhayat, Bulhayat, and Aziz Akbar. "Penguatan Karakter Religius Pemuda Melalui Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo." *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 69–79.
- Cacang, Cacang, Siti Qomariyah, Ridwan Hermawan, and Nawil Hadad. "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam Dan Pembentukan Kepribadian Islam." *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 3 (2025): 314–25.
- Dani, Muhammad Iwan. "Strategi Kyai (Ustadz) Dalam Meningkatkan Minat Santri Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies* 2, no. 3 (2025):

- 127–36.
- Dhani, Alife Ahmad, Budianto Budianto, and Danang Dwi Basuki. "Implementasi Metode Interaktif Dan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas Kecil: Studi Kasus Di Salah Satu Sekolah Di Karawang." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 4 (2024): 1921–29.
- Fahurrozi, Imam, Imam Baihaki, Miftakhul Qurrota A'yun, and Ardianto Ardianto. "Analisis Kebijakan Pendidikan Diniyah Dalam Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Lingkungan Pesantren." *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 2, no. 2 (2024): 145–54.
- Fitria, Mulajimatul, and Slamet Slamet. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 404–15.
- Hakim, Lukman. "Studi Kualitatif Eksistensi Madrasah Diniyah Berbasis Ke NU-an Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 04 (2025): 273–84.
- Halim, Habib Abdul. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Interaktif Di Madrasah Diniyah Mambaus Sholihin." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 21, no. 01 (2025): 79–104.
- Harahap, Fachry Fauzy, Fatimah Lubis, Mita Fitria, and Nora Khairani. "Jenis Dan Karakteristik Inovasi Pembelajaran." *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2024): 82–90.
- Hariri, Moh, Heny Listiana, Mohammad Zuhud, and Muhammad Ihsan. "TANTANGAN SANTRI BARU DALAM MENYIKAPI PERBEDAAN JADWAL SEKOLAH DAN PONDOK PESANTREN DI PAMEKASAN." *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 10, no. 2 (2024): 163–74.
- Hasan, Ach Febri. "Dampak Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Kepahaman Santri Dalam Belajar Dan Memahami Kitab Klasik." *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies* 1 (2024): 87–98.
- Helmi, Adila Rizkita, Khalid Ramdhani, and Siti Khulasoh. "Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 Melalui Metode Muraja'ah Pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Amanah." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 52–63.
- Insani, Anisa Nurul Santy Nur, and Mintarsih Arbarini. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Manar Semarang." *AS-SABIQUN* 7, no. 6 (2025): 1167–93.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 1–8.
- Marlin, Diana, and Ika Kartika.

- “Optimalisasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Tahsinia* 6, no. 8 (2025): 1217–30.
- Md Yusup, N, M M Abdul Rahim, and A H Borham. “Effective Strategies in Quran Memorization and Revision (Murajaah) Practices among Tahfiz Students in Malaysia: A Systematic Review.” *International Journal of Modern Education* 7, no. 25 (2025): 535–54.
- Mea, Firmina. “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis.” *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 3 (2024): 252–75.
- Mustofa, Zamzam, Zainul Muqorrobbin, Ria Tri Pangestu, Richa Lutfina Rochim, and Mustofa Aji Prayitno. “Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski).” *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 19–35.
- Novianto, Erik, and A Habib. “Penerapan Strategi Active Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ypi Al Mubarak Desa Kaling Kalang Kecamatan Sidomulyo Kab Lampung Selatan.” *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2026): 14–27.
- Nuha, Muhammad Ulin. “Motivation Of Santri in Memorizing the Holy Qur’an Through Murojaah Activities: Study in Roudlothul Qur’an Ppai Complex.” *Interdisciplinary Journal of Social Science and Education (IJSSE)*, 2023, 39–60.
- Nur, Kholidah, Muniroh Ainun Basaroh, Winda Anwari Siregar, Nasli Agusti Sikumbang, and Uci Purnama. “Metode Tanya Diskusi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Di MAN 3 Siabu.” *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Rumbio* 2, no. 1 (2025).
- Pratiwi, Hanameyra, and Dety Mulyanti. “Analisis Pengaruh Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Supervisi Pendidikan Di Sekolah (Studi Kasus Di SMPIT Bani Umar).” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 11301–7.
- Rifky, Ahmad, Muhammad Yunus Anwar, Abdul Wahab, Mustamin Mustamin, and Ahmad Ahmad. “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Meningkatkan Halafalan Al-Qur’an Siswa Di MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 178–87.
- Roji, Bibah, Salamah Noorhidayati, and Khoirul Anam. “Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning.” *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 13, no. 1 (2024): 81–89.
- Saefullah, Agus Susilo. “Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam.” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 195–211.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian

- Kualitatif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.
- Saputra, Rijal, Suhono Suhono, Irhamudin Irhamudin, and Helmi Wicaksono. “The Use of the Muroja’ah Method in Improving of Reading Al Qur’an.” *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 2 (2023): 84–93.
- Subhaktiyasa, P G, S Ayu, K Candrawati, N P Sumaryani, W Sunita, and A Syakur. “Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains P-ISSN 2302* (2023): 2124.
- Ummah, Wardatul. “Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah An-Nur Ngabar Ponorogo.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2024).
- Wati, Dwi Kurnia, and Auliya Ridwan. “Madrasah Diniyah Di Persimpangan Zaman: Analisis Sosial Tentang Penyusutan Peminat Di Era Kontemporer.” *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): 93–106.
- Yani, Ahmad, Ahmad Zaini Dahlan, M Rizza Ihwani, Dian Apiandi, Izzatul Walidaen, Kartika Komala Sari, and Nu’ain Sambarul Rinjai. “PENGUATAN LITERASI BACA AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK PADA KEGIATAN DINIYAH DI DESA BAGIK PAYUNG.” *Bale Ngabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2026): 66–76.
- Zahroh, Nur Intifada, Lusy Amelia Nasution, Aulia Dzulfa Tazqia, Haura Adzra Intan Faiha, and Delvina Nurhayati. “Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya.” *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.
- Zulfikar, Azmi Yudha. “Inovasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 179–94.